



## **INTERAKSI SOSIAL SEBAGAI FONDASI KEHIDUPAN BERMASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF SOSIOLOGI**

**Septi Wahyuni, Chairil Abdillah, Mukromin, Deni Supardi,**

**Marxlen Revolusioner, M. Bintang Naufal Falah**

Prodi Ilmu Komunikasi STISIPOL Candradimuka Palembang

### **Abstrak**

Interaksi sosial merupakan inti dari kehidupan bermasyarakat yang membentuk pola hubungan antarindividu dan kelompok. Tanpa adanya interaksi sosial, kehidupan sosial tidak akan berjalan dengan baik dan teratur. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji interaksi sosial sebagai fondasi kehidupan bermasyarakat dalam perspektif sosiologi melalui metode studi pustaka. Data diperoleh dari berbagai sumber literatur berupa buku-buku sosiologi, jurnal ilmiah, dan artikel yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa interaksi sosial berperan penting dalam membentuk nilai, norma, lembaga sosial, solidar.

**Kata Kunci:** Interaksi sosial, kehidupan bermasyarakat, sosiologi, nilai dan norma sosial, solidaritas sosial.

### **PENDAHULUAN**

Manusia sebagai makhluk sosial tidak terlepas dari interaksi satu sama lain. Apapun profesi, kedudukan, pangkat, dan jabatan baik sebagai atasan maupun sebagai bawahan komunikasi satu sama lain tidak dapat terelakan. Seorang guru misalnya ketika berada di ruang kelas paring sering melakukan interaksi dengan peserta didiknya. Intensitas komunikasi antara guru dan murid acap kali menimbulkan gesekan.

Lebih lanjut, interaksi guru-siswa dari perspektif sosiologi memunculkan berbagai dampak yakni mencakup kesenjangan komunikasi, bias gender/sosial-ekonomi, kurangnya membangun hubungan interpersonal, kurangnya motivasi siswa, hingga dampak status sosial-ekonomi yang menciptakan diskriminasi dan hambatan, serta guru yang tidak siap menghadapi keragaman perilaku siswa, yang semuanya menghambat terciptanya

lingkungan belajar yang kondusif dan optimal. Tidak jarang interaksi antara guru dan siswa menimbulkan perselisihan antara mereka seringkali interaksi di ruang kelas seperti ini berujung pada tindakan yang menyentuh ranah hukum karena dianggap orang tua bahkan masyarakat perlakuan guru terhadap siswa bermasalah dianggap keras dan menimbulkan dampak yang lebih serius lagi. Hubungan interaksi yang terjalin di ruang-ruang kelas tentunya membentuk hubungan antarindividu dan kelompok antara guru dan peserta didik.

Melihat terjadinya interaksi yang terjadi di ruang kelas ini tentunya perlu dianalisis lebih mendalam dari kacamata sosiologi karena sekolah merupakan lingkup masyarakat ataupun potret kecil masyarakat yang akan mereka temui di lingkungan masyarakat yang lebih luas lagi saat mereka berinteraksi dengan lingkungan sekitar mereka. Peserta didik akan berinteraksi dengan lingkungan keluarga, lingkungan tempat tinggal, dunia kerja, dan bahkan interaksi di sosial media ataupun dunia digital lainnya. Kondisi yang berbeda yang akan mereka temui ini tentunya harus benar-benar dilihat dari kajian perspektif keilmuan sosiologi yang memiliki ranah keilmuan yang mendalam untuk melihat fenomena yang terjadi dengan teori-teori yang mendalam dari para pakar sosiolog yang telah melakukan penelitian yang tentu bisa dijadikan penulis dalam menganalisa dan meneliti berbagai impact yang akan ditimbulkan dari interaksi sosial di sekolah khususnya di ruang kelas.

## PEMBAHASAN

### 1. Interaksi Sosial dalam Perspektif Para Tokoh Sosiologi

Untuk memahami interaksi sosial secara lebih mendalam, diperlukan kajian berdasarkan pandangan para tokoh sosiologi klasik dan modern.

#### a. Max Weber

Max Weber memandang interaksi sosial sebagai tindakan sosial yang memiliki makna subjektif bagi pelakunya. Menurut Weber, tidak semua tindakan manusia disebut tindakan sosial. Suatu tindakan baru disebut tindakan sosial jika tindakan tersebut mempertimbangkan keberadaan orang lain dan memiliki tujuan tertentu. Dalam konteks ini, interaksi sosial menjadi proses di mana individu memberi makna terhadap tindakannya sekaligus merespon tindakan orang lain.

#### b. George Herbert Mead

Mead menekankan bahwa interaksi sosial terjadi melalui proses simbolik, terutama melalui bahasa. Menurutnya, manusia berinteraksi menggunakan simbol-simbol yang dipahami bersama. Interaksi simbolik inilah yang membentuk identitas diri seseorang dalam masyarakat. Konsep "self" terbentuk melalui proses interaksi sosial sejak masa kanak-kanak.

#### c. Emile Durkheim

Durkheim melihat interaksi sosial sebagai pondasi terbentuknya solidaritas sosial. Ia membagi solidaritas menjadi dua, yaitu solidaritas mekanik (masyarakat tradisional) dan solidaritas organik (masyarakat modern). Dalam kedua bentuk solidaritas ini, interaksi sosial menjadi perekat utama keberlangsungan kehidupan bersama.

## 2. Interaksi Sosial dalam Kehidupan Keluarga

Keluarga merupakan lembaga sosial pertama yang dikenal individu. Dalam keluarga, interaksi sosial berlangsung secara intens dan berkelanjutan. Orang tua, anak, dan anggota keluarga lainnya saling berinteraksi melalui komunikasi, pendidikan, serta pembentukan nilai dan norma.

Interaksi dalam keluarga sangat

menentukan pembentukan karakter individu. Pola asuh, cara komunikasi, serta kedekatan emosional diciptakan melalui interaksi keluarga akan membentuk kepribadian seseorang ketika ia terjun ke masyarakat luas. Keluarga yang harmonis akan melahirkan individu yang mampu berinteraksi secara sehat di lingkungan sosialnya.

### **3. Interaksi Sosial dalam Lingkungan Pendidikan**

Sekolah dan kampus merupakan ruang interaksi sosial yang sangat penting. Dalam lingkungan pendidikan, interaksi terjadi antara guru dan siswa, dosen dan mahasiswa, serta antar sesama peserta didik.

Interaksi sosial di lingkungan pendidikan tidak hanya berkaitan dengan proses belajar mengajar, tetapi juga pembentukan sikap sosial, kerja sama, kepemimpinan, dan toleransi. Mahasiswa yang aktif berinteraksi secara positif cenderung memiliki kemampuan komunikasi yang baik dan mudah beradaptasi di masyarakat.

### **4. Interaksi Sosial dalam Dunia Kerja**

Dalam dunia kerja, interaksi sosial memiliki peran penting dalam membangun hubungan profesional antarpegawai, antara pimpinan dan karyawan, serta antara perusahaan dan masyarakat.

Interaksi sosial yang baik di tempat kerja akan menciptakan suasana kerja yang harmonis, meningkatkan produktivitas, serta memperkuat rasa tanggung jawab. Sebaliknya, interaksi yang buruk dapat memicu konflik, kecemburuan sosial, dan penurunan kinerja.

### **5. Interaksi Sosial di Era Digital**

Perkembangan teknologi

informasi telah mengubah pola interaksi sosial masyarakat. Interaksi tidak lagi bergantung pada pertemuan fisik, tetapi juga dilakukan melalui media sosial, aplikasi pesan, dan komunikasi daring.

Media sosial memungkinkan seseorang untuk berinteraksi dengan banyak orang dalam waktu singkat tanpa dibatasi ruang. Namun, di sisi lain, interaksi digital juga menimbulkan dampak negatif seperti menurunnya interaksi tatap muka, maraknya konflik di dunia maya, serta penyebaran hoaks.

Dalam perspektif sosiologi, interaksi sosial digital tetap memenuhi syarat interaksi sosial karena terdapat kontak sosial dan komunikasi, meskipun dilakukan secara virtual.

### **6. Dampak Positif Interaksi Sosial bagi Masyarakat**

Interaksi sosial memberikan berbagai dampak positif, antara lain:

1. Memperkuat solidaritas sosial.
2. Menumbuhkan sikap toleransi.
3. Meningkatkan rasa empati dan kepedulian.
4. Mempercepat penyebaran ilmu pengetahuan dan budaya.
5. Mempermudah kerja sama dalam berbagai bidang kehidupan.

Melalui interaksi yang sehat, masyarakat akan berkembang secara harmonis dan berkelanjutan.

### **7. Dampak Negatif Interaksi Sosial**

Selain membawa dampak positif, interaksi sosial juga dapat menimbulkan dampak negatif, seperti:

- a. Konflik sosial.
- b. Kecemburuan sosial.
- c. Penyimpangan perilaku.
- d. Pertentangan antar

- kelompok.  
e. Disintegrasi sosial.

Dampak negatif ini biasanya muncul akibat kegagalan komunikasi, perbedaan kepentingan, serta lemahnya pengendalian sosial.

## **8. Interaksi Sosial dan Hubungannya dengan Ilmu Komunikasi**

Sebagai mahasiswa Ilmu Komunikasi, interaksi sosial menjadi aspek utama dalam kajian komunikasi. Komunikasi pada hakikatnya adalah inti dari interaksi sosial. Setiap pesan yang disampaikan dalam proses komunikasi merupakan wujud nyata dari interaksi antarindividu.

Dalam konteks ini, kemampuan komunikasi yang baik akan menentukan kualitas interaksi sosial seseorang di masyarakat. Mahasiswa Ilmu Komunikasi diharapkan mampu menjadi agen komunikasi yang menciptakan interaksi sosial yang sehat, etis, dan membangun.

## **9. Tantangan Interaksi Sosial di Masyarakat Modern**

Beberapa tantangan interaksi sosial di era modern antara lain:

- Individualisme yang semakin meningkat.
- Ketergantungan pada teknologi.
- Menurunnya kepedulian sosial.
- Pola komunikasi yang cenderung instan dan dangkal.

Tantangan ini perlu disikapi dengan penguatan nilai sosial, pendidikan karakter, serta pemanfaatan teknologi secara bijak.

## **10. Peran Interaksi Sosial dalam Menjaga Keutuhan Bangsa**

Indonesia sebagai bangsa yang majemuk membutuhkan interaksi sosial yang harmonis untuk menjaga persatuan dan kesatuan. Perbedaan suku, agama, bahasa, dan budaya membutuhkan interaksi yang dilandasi sikap saling menghormati dan toleransi.

Interaksi sosial yang sehat akan memperkuat integrasi nasional dan mencegah terjadinya konflik horizontal di

## **KESIMPULAN**

Interaksi sosial merupakan fondasi utama dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui interaksi sosial, manusia dapat membangun hubungan, menumbuhkan kerja sama, membentuk nilai dan norma, serta menciptakan keteraturan sosial. Interaksi sosial juga menjadi sarana terjadinya perubahan sosial, baik dalam lingkungan keluarga, pendidikan, dunia kerja, maupun di era digital saat ini.

Selain itu, Interaksi diberbagai tingkatan dan bidang kehidupan baik objek tersebut memiliki pangkat, jabatan, dan profesi tentunya akan mempengaruhi interaksi. Sebagai contoh guru yang memiliki interaksi dengan peserta didiknya. Seringkali interaksi ini menimbulkan gesekan ataupun dampak yang terkadang menjadi masalah karena intensitas yang terjadi. Sebab peserta didik akan melakukan interaksi yang lebih luas lagi tidak hanya di sekolah ataupun didunia pendidikan tetapi akan melakukan interaksi baik itu interkasi di masyarakat yang lebih luas, interaksi di dunia digital, dan interaksi di gunia kerja. Kesemua interkasi ini perlu dilihat dampak yang akan ditimbulkan.

Lebih lanjut, dalam perspektif sosiologi, interaksi sosial dipahami sebagai proses yang dinamis dan penuh makna. Perkembangan teknologi telah memperluas bentuk interaksi, namun tetap menuntut kecakapan komunikasi

dan etika sosial yang baik. Oleh karena itu, penting bagi setiap individu, khususnya generasi muda dan mahasiswa, untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai interaksi sosial yang positif dalam kehidupan bermasyarakat.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terimakasih umumnya ditempatkan setelah simpulan. Berisi ucapan terimakasih kepada lembaga pemberi dana, dan atau individu yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian dan penulisan manuskrip.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Soekanto, Soerjono. (2017). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.  
Narwoko, J. Dwi & Suyanto,

Bagong. (2015). *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana.

Gillin, J. L., & Gillin, J. P. (2012). *Cultural Sociology*. New York: Macmillan.

Ritzer, George. (2014). *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana.

Weber, Max. (2010). *The Theory of Social and Economic Organization*. New York: Free Press.

Mead, George Herbert. (2012). *Mind, Self, And Society*. Chicago: University of Chicago Press.